

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya dalam kehidupan sehari-hari akan melakukan interaksi dengan orang lain. Pada proses interaksi, informasi merupakan hal yang ingin disampaikan, namun sebelum mengarah pada informasi tentu citra diri secara tidak langsung akan tersampaikan dan didapatkan terlebih dahulu kepada orang yang melakukan interaksi sosial (Rianti, 2019). Adanya proses interaksi dapat mempengaruhi citra diri kita ketika berkomunikasi dengan orang lain, yang mana melalui komunikasi kita bisa mengetahui dan merasakan mengenai siapa diri kita. Pada proses berinteraksi dengan orang lain, ekspektasi, kesan, serta citra yang mereka miliki tentang kita mempunyai pengaruh besar terhadap persepsi diri yang kita inginkan (Putri E. , 2016).

Setiap individu dapat membangun citra diri yang ingin mereka perlihatkan kepada publik. Citra diri adalah suatu konsep yang diciptakan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri, baik itu dalam bentuk fisik maupun semua hal yang berhubungan dengan dirinya, kemudian konsep mengenai dirinya tersebut diperlihatkan kepada orang lain yang pada akhirnya dapat memberikan suatu imajinasi tentang cara pandang orang lain terhadap citra dirinya (Rianti, 2019). Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk mengungkapkan siapa diri kita sebenarnya, citra diri seseorang dapat dibentuk melalui perjalanan pengalaman masa lalunya, keberhasilannya, kegagalannya, wawasan yang dimilikinya, serta bagaimana orang lain memberikan penilaiannya terhadap dirinya secara objektif (Putra, 2019).

Citra diri seseorang dapat terbentuk apabila orang tersebut memperlihatkan gaya hidup atau penampilan yang menarik sehingga membuat orang lain terkesan dan menyukainya (Zakirah, 2017). Citra diri yang terbentuk juga merupakan hasil penilaian dari seseorang yang didasarkan pada persepsi serta pemahaman terhadap kesan yang telah

dibentuk, diatur, dan disimpan di dalam pikiran seseorang (Restusari & Farida, 2020). Citra diri juga bisa didefinisikan sebagai cara individu untuk menjelaskan dirinya sendiri melalui penilaian terhadap fisik yang sering kali diartikan sebagai suatu identitas yang diperkenalkan kepada orang lain (Putri D. , 2018).

Karakteristik citra diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, ada yang memiliki citra diri positif dan negatif. Citra diri positif terjadi ketika seseorang memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri sedangkan citra diri negatif terjadi ketika seseorang salah mendefinisikan dirinya sendiri (Purnamasari & Agustin, 2018). Citra diri positif merupakan faktor penting dalam kesuksesan dan juga kebahagiaan, seseorang dengan citra diri yang positif percaya bahwa dirinya lebih berharga dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapinya. Berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki citra diri negatif, dimana mereka memerlukan bentuk penanganan khusus yang membutuhkan sebuah kekuatan yang di dalamnya terdapat teologi, konseling, pendidikan, dan lainnya (Mudak & Manafe, 2023).

Bentuk penyampaian pada citra diri seseorang tidak hanya terjadi melalui sebuah komunikasi dan interaksi yang dilakukan secara langsung oleh setiap individu saja, namun keberadaan media sosial sebagai media perantara juga dapat digunakan untuk melakukan proses komunikasi dan interaksi secara tidak langsung. Adanya perkembangan pada teknologi memudahkan semua orang untuk bisa saling berinteraksi dengan satu sama lain melalui media sosial tanpa melihat dimensi ruang dan waktu (Rianti, 2019). Kehadiran media sosial telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya, salah satunya seperti dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyebarluaskan informasi kepada publik (Maureen & Stellarosa, 2021).

Media sosial dapat memberikan manfaat seperti seseorang bisa menggunakannya sebagai alat untuk membangun citra diri, meningkatkan modal sosial, serta mempunyai lebih banyak peluang untuk melakukan

pengungkapan diri (Sari & Harianto, 2022). Selain itu, media sosial juga banyak dimanfaatkan untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang, hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk dari citra diri dari seseorang (Sari C. W., 2019). Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu platform yang paling populer adalah instagram. Instagram banyak diminati oleh individu untuk menunjukkan bagian dari diri mereka kepada publik melalui postingan gambar maupun cerita yang mereka unggah, para penggunanya dapat menciptakan citra diri yang mereka inginkan (Aqilla & Sudrajat, 2022).

Instagram sebagai media sosial yang digunakan untuk sarana aktualisasi diri tentu saja akan membangun citra atau branding seperti apa yang mereka inginkan (Shinta & Putri, 2021). Instagram sendiri banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk mengungkapkan atau menunjukkan identitas diri mereka melalui citra diri yang telah dibuat. Instagram sebagai media yang memiliki cakupan interaksi sosial cukup luas, para penggunanya dapat memfilter informasi yang baik maupun tidak baik untuk diri mereka sendiri tanpa adanya batasan. Pada konsep interaksinya, seseorang dapat membagikan konten berupa gambar maupun video yang disertai dengan *caption* atau kalimat singkat. Ada pula fitur *direct message* yang memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar pesan secara instan (Rejeki, Komalawati, & Indriyanti, 2020).

Citra diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa melalui instagram menjadi bagian dari sebuah simbol yang memiliki makna khusus untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan setiap penggunanya (Yunus, 2020). Kehadiran media sosial instagram dapat menjadikan ruang pribadi seseorang lebih mudah dikenal oleh publik yang mana para pengguna tidak segan untuk mengunggah berbagai hal yang mereka lakukan kepada masyarakat umum melalui akun instagram mereka untuk membentuk identitas diri mereka (Putri D. , 2018). Instagram menawarkan fitur-fitur yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan diri secara visual dan naratif kepada khalayak luas, sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembentukan citra diri.

Pada konteks citra diri dalam instagram, dapat menjadi sesuatu yang sangat potensial jika dimanfaatkan dengan baik. Mahasiswa Duta Kampus *Potra Potre* Universitas Trunojoyo Madura menjadi objek yang menarik untuk di teliti, yang mana mereka sebagai seorang duta kampus harus memiliki citra diri yang positif. Citra diri positif merupakan hal yang penting untuk dimiliki dan dijaga guna mendukung perannya sebagai duta kampus. Instagram dapat mereka jadikan sebagai alat untuk membentuk citra diri secara virtual. Peran mereka sebagai akademisi dan pemikir sosial, sebagai duta kampus mereka memiliki tanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan citra diri yang positif. Cara mereka berbicara, bertindak maupun berperilaku tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap persepsi publik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Citra Diri Oleh Duta Kampus *Potra Potre* Tahun 2023 Dalam Instagram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan citra diri oleh Duta Kampus *Potra Potre* Universitas Trunojoyo Madura Angkatan Tahun 2023 dalam instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan citra diri oleh Duta Kampus *Potra Potre* Universitas Trunojoyo Madura Angkatan Tahun 2023 dalam instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan mahasiswa yang mengarahkan pemanfaatan teknologi berbasis media sosial instagram dalam membentuk citra diri bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan mengenai citra diri seseorang serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang sejenis.